



PERAN KEPEMIMPINAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH DI BENGKULU

¹Dela Mardiana, ²Moch Iqbal
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
[1mardianadella22@gmail.com](mailto:mardianadella22@gmail.com), [2mochiqbal@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:mochiqbal@mail.uinfasbengkulu.ac.id)

Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah sangat dipengaruhi oleh peran kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Bengkulu, meliputi aspek manajerial, edukatif, supervisi, hingga pengelolaan konflik yang muncul di lingkungan sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui analisis fenomena kepemimpinan di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, inovator, leader, dan motivator yang berkontribusi terhadap terciptanya program unggulan sekolah, penguatan visi dan misi, pembentukan tim penjamin mutu, serta pengelolaan sumber daya manusia secara profesional. Peran kepemimpinan yang efektif terbukti menjadi faktor utama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, peningkatan kualitas guru, serta pengembangan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Bengkulu.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan, Madrasah Aliyah, Manajemen Pendidikan, Konflik Sekolah, Kualitatif

Abstract

The improvement of education quality in Madrasah Aliyah is strongly influenced by the leadership role of the school principal. This study aims to describe the principal's role in enhancing the quality of education in Bengkulu, covering managerial, educational, supervisory, and conflict management aspects within the school environment. A qualitative descriptive approach was employed to analyze leadership phenomena in madrasahs. The findings reveal that principals act as educators, managers, administrators, supervisors, innovators, leaders, and motivators who contribute to the development of school flagship programs, strengthening of vision and mission, establishment of quality assurance teams, and professional management of human resources. Effective leadership roles are proven to be the key factor in creating a conducive learning atmosphere, improving teacher competence, and advancing the overall quality of education in Madrasah Aliyah Bengkulu.

Keywords: School Leadership, Education Quality, Madrasah Aliyah, Educational Management, School Conflict, Qualitative Research

I. PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu kebutuhan yang mendapat hak prerogatif utama dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan salah satu cara manusia untuk mencapai tujuan kehidupan, bahkan menjadi suatu kewajiban yang harus dilakukan manusia dalam kehidupannya. Pendidikan menjadi salah satu dari sekian banyak aktivitas yang selalu dilakukan manusia secara terus menerus selama masa hidupnya, baik secara terencana ataupun tidak terencana Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pengembangan dan perwujudan diri individu, serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menyadari pentingnya pendidikan sebagai penggerak kemajuan bangsa, akhirnya pemerintah selalu mengupayakan inovasi dalam pendidikan baik dari segi tenaga pendidikan, pendanaan, sistem, kurikulum, dan lain-lain, terutama peningkatan mutu.

Pendidikan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, juga tertuang dalam Pasal 4(6) menekankan bahwa: "Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan ada beberapa strategi pembangunan pendidikan nasional untuk mewujudkan mutu pendidikan antara lain yaitu: 1) Menerapkan kegiatan perencanaan berbasis kompetensi lokal; 2) Meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan; 3) Menetapkan sistem pengembangan manajemen mutu secara menyeluruh; 4)

Mengevaluasi kurikulum secara periodik dan mengembangkan implementasi kurikulum secara berkesinambungan; 5) Merancang proses penerapan pendekatan dan metode serta isi pendidikan; 6) Meningkatkan sistem manajemen sumber pendidikan yang lebih adil dan juga memadai serta mendayagunakan dan memobilisasi sumber dana secara efisien; 7) Membuat rambu-rambu kebijakan pengembangan program pendidikan yang luwes; 8) Menyusun peraturan perundangan yang mengatur perimbangan peran pemerintah serta non pemerintah dalam pendidikan secara komprehensif; dan 9) Memangkas unit birokrasi yang dipandang kurang bermanfaat. Dilihat dari faktor lemahnya kualitas pendidikan, menurut Ningsum & Sobri (2015) bahwa yang menjadi satu satu persoalan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah masih rendahnya kualitas pendidikan disetiap jenjang pendidikan. Cara kepemimpinan kepala sekolah juga merupakan salah satu berpengaruh terhadap rendahnya kualitas pendidikan di sekolah.

Beberapa penyebab penghambat kualitas kepemimpinan seorang kepala sekolah yang teridentifikasi seperti proses rekrutmen tidak transparan, rendahnya mental kepala sekolah yang ditandai dengan kurangnya motivasi dan semangat, kurangnya disiplin dalam melakukan tugas ditandai dengan sering datang terlambat, wawasan kepala sekolah yang masih sempit serta banyak faktor lain yang menghambat kinerja seorang kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya. Tentunya faktor

kelemahan ini harus menjadi suatu tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan oleh seorang kepala sekolah dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya. Peran kepemimpinan seorang kepala sekolah menjadi menjadi suatu perhatian khusus demi tercapai tujuan pendidikan. Mulyasa (2007) mengemukakan bahwa keberhasilan pengajaran di sekolah sangat tergantung pada kepala sekolah dalam mengelola unsur-unsur kependidikan di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan, pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta memelihara sarana dan prasarana. Menurut Erlena dalam jurnal berjudul "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah kualitas ataupun ukuran yang baik dalam proses perubahan dan tingkah laku seseorang atau komunitas dengan maksud untuk mendewasakan diri melalui alternatif bimbingan dan pengajaran.

Mutu pendidikan merupakan suatu hal yang urgen untuk kita pahami dan aplikasikan secara bersama-sama. Terlebih lagi kepada seorang pemimpin atau kepala lembaga, serta kepala sekolah selaku pemangku kekuasaan dan kebijakan. Perlu kesadaran bahwa mutu pendidikan yang berkualitas merupakan manifestasi terbesar dan harus dijaga kesuciannya, agar peserta

didik mampu menjadi generasi unggul.(Erlena, 2022) Sedangkan menurut ilham dalam jurnal berjudul "Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar" dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah harus memberikan pelayanan dan bimbingan untuk membantu staf dalam menghadapi masalah, sehingga kepala sekolah terlibat dalam menetapkan peraturan atau kebijakan untuk meningkatkan mutu lulusan. Ini adalah tugas dan kewajiban kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mengambil peran sebagai leader educator, motivator, inovator, dan administrator.(Ilham, 2021) Penelitian ini dilakukan guna mengetahui peran kepala sekolah Madrasah aliyah dibengkulu dalam meningkatkan mutu pendidik serta langkah-langkah dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan naturalistic inquiry, atau field study. Melalui

pendekatan penelitian kualitatif ini peneliti berusaha mendapatkan pemahaman mendalam tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah di Bengkulu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu Kepala dan Sekolah. Kata Kepala berarti ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, dan kata Sekolah diartikan sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran kepala sekolah adalah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu lembaga atau sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab untuk menjalankan aktifitas-aktifitas sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan dan mengerahkan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia selama ini adalah permasalahan atau konflik yang terjadi di kalangan guru di sekitarnya yang mengakibatkan rendahnya kinerja guru. Jika guru memiliki masalah atau konflik antara guru dan Kepala Madrasah, dapat menyebabkan penurunan kinerja

guru. Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah

b. Mutu Pendidikan

Peningkatan sumber daya manusia hanya diwujudkan melalui peningkatan kualitas. Menurut Edward Sallis, mutu adalah sebuah ide yang sudah ada sebelum kita. Banyak orang berbicara tentang mutu. Mutu adalah filosofi dan metodologi yang membantu institusi merencanakan perubahan dan menetapkan tujuan dalam menghadapi tekanan eksternal yang tidak semestinya. Menjelaskan bahwa mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang menguasai pangsa pasar, karena hasil didiknya sesuai dengan kebutuhan konsumen, yang dapat berujung pada kepuasan pengguna jasa pendidikan.

Menjelaskan bahwa konsep mutu pendidikan didapatkan kualitas mutu bukanlah merupakan tujuan akhir, melainkan sebagai alat ukur atas produk akhir standar yang ditentukan. Hal ini mencakup konsep mutu yaitu:

- a) Mutu sebagai konsep absolut (mutlak), dalam konsep ini mutu dianggap sesuatu yang ideal dan tidak ada duanya.
- b) Mutu dalam konsep relative, konsep ini menyatakan bahwa sesuatu produk atau jasa telah memenuhi persyaratan, kriteria atau spesifikasi yang ditetapkan (standar).

c. Mutu menurut konsumen konsep ini menganggap konsumen sebagai penentu akhir tentang mutu suatu produk atau jasa, sehingga kepuasan konsumen menjadi prioritas. Mutu pendidikan adalah kualitas ataupun ukuran yang baik dalam proses perubahan dan tingkah laku seseorang atau komunitas dengan maksud untuk mendewasakan diri melalui alternatif bimbingan dan pengajaran. Didalam bidang pendidikan yang dikatakan mutu memiliki pengertian sesuai dengan siklus pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa beberapa kata kunci pengertian mutu adalah sesuai standar, sesuai penggunaan pasar/pelanggan, sesuai perkembangan kebutuhan, dan sesuai lingkungan global. Sedangkan, Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu mewujudkan proses pematangan kualitas peserta didik, yang dikembangkan dengan membebaskan peserta didik dari kebodohan dan ketidakmampuan. ada beberapa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, yaitu faktor pemungkin dan pelemah. Faktor pendukung adalah: 1) banyak relasi, 2) dukungan penuh dari teman dekat, 3) pemberian kesempatan bagi guru dan siswa, dan kebebasan memilih bagi siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah : 1) Terjadi konflik antara sistem yang ditetapkan oleh instansi, 2) guru sering berganti-ganti, 3) tingkat kepedulian anak sekolah kurang, 4) koordinasi dengan tim sekolah kurang, dan 5) pokok permasalahan adalah biaya.

C. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Faktor esensial yang mempengaruhi terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah sebagai pimpinan

tunggal di sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah agar dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah. Keberadaan kepala sekolah sangat penting bagi kelompok yang dipimpinnya sebab kepala sekolah adalah pusat kekuatan yang menjadi penggerak dunia lingkup sekolah. Oleh sebab itu peran kepala sekolah merupakan hal strategis dalam mengelola pendidikan. Menurut Robbins dalam buku Manajemen Kepengawasan Pendidikan, bahwa peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada unit sosial. Sedangkan Newel, peran adalah perilaku dalam kedudukan tertentu dan mencakup perilaku itu sendiri dan sikap serta nilai yang melekat dalam perilaku, sebagai seorang pemimpin, fungsi dan tugas kepala sekolah sangat kompleks demi terwujudnya sekolah yang berkualitas. ada tiga indikator kepala sekolah yang efektif, yaitu pertama; komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kedua; menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, dan ketiga; senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru dikelas. Kemudian berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 tahun 2007 mengenai Standar Kepala Sekolah/Madrasah, yang terdiri dari: 1) kepribadian; 2) manajer; 3) kewirausahaan; 4) supervisor; 5) sosial. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah harus dapat mengimplementasikan dalam

kepemimpinannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Bentuk mutu pendidikan di madrasah Aliyah Bengkulu mengacu pada tingkat pendidikan yang rendah, kesulitan kelembagaan, dan kurangnya guru yang memenuhi kualifikasi pendidikan minimal S1/D4. Beberapa masalah yang dihadapi oleh madrasah Aliyah meliputi:

1. Kurangnya guru yang memenuhi kualifikasi pendidikan minimal S1/D4.
2. Guru mengajar belum sesuai bidang keahliannya.
3. Banyak madrasah Aliyah berstatus non PNS.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Aliyah meliputi:

- Peningkatan kualifikasi guru.
- Mengembangkan manajemen yang akuntabel, transparan, efektif, dan efisien[3].
- Meningkatkan mutu pendidikan dalam bidang kurikulum.
- Meningkatkan mutu pendidikan dalam bidang penguasaan TIK.

Beberapa konflik yang mungkin terjadi di madrasah Aliyah meliputi konflik antar guru dan peserta didik, serta konflik antar guru. Untuk mengatasi konflik ini, pendekatan manajemen konflik dapat diadopsi, seperti yang dilakukan di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an. Dalam konteks ini, manajemen konflik

melibatkan identifikasi konflik, analisis penyebab konflik, dan pengembangan strategi untuk mengatasi konflik. Konflik kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan Madrasah Aliyah di Bengkulu menjadi topik yang memprihatinkan. Konflik kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikan, termasuk Madrasah Aliyah, banyak terjadi di Indonesia. Konflik-konflik tersebut mungkin timbul karena lemahnya kepemimpinan di tingkat manajemen

Mengelola konflik di Madrasah Aliyah merupakan aspek penting dari peran kepemimpinan sekolah. Di masa lalu, ada laporan siswa Madrasah Aliyah di Bengkulu mengajukan pengaduan terhadap kepala sekolah mereka ke polisi, yang menunjukkan adanya masalah mendasar. Oleh karena itu, mengatasi konflik kepemimpinan dan memperkuat kemampuan manajemen mungkin penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga Madrasah Aliyah di Bengkulu

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi yaitu sebagai educator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, serta motivator.

1) Sebagai Edukator (Pendidik)

Bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Kepala sekolah meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta mengadakan akselerasi bagi siswa yang cerdas di atas rata-rata.

2) Sebagai Manajer

Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikanmendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan.

3) Sebagai Administrator

Mengelola kurikulum, siswa, personalia, sarana prasarana, kearsipan, dan keuangan. Kepala sekolah juga dituntut untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.

4) Sebagai Supervisor

Mengamati dan mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, yang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan. Dan juga memperhatikan prinsip-prinsip yang diwujudkan secara demokratis yang menempatkan staf pengajar (guru) sebagai pusatnya.

5) Sebagai Leader

Memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, serta mendelegasikan tugas. Kepala sekolah bertugas untuk mengatur dan mengurus perjalanan roda organisasi di sekolah. Ia juga diwajibkan untuk membuat program dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dihadapan peserta didik sebagaimana layaknya seorang guru mata pelajaran lainnya.

6) Sebagai Inovator

Memiliki strategi yang tepat untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari ide-ide

baru, mengintegrasikan semua aktifitas, menjadi teladan bagi semua tenaga kependidikan dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.

7) Sebagai Motivator

Memotivasi tenaga kependidikan sebagai tugas dan fungsinya yang mendorong kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitasnya dalam pengembangan sekolah untuk memberikan inspirasi dan motivasi kepada staf di bawahnya untuk maju dan memaksimalkan pembelajaran. Senantiasa menjalin hubungan yang harmonis, menjadi teladan yang baik, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, memberikan penghargaan bagi guru serta peserta didik yang memiliki presetasi dalam pendidikan, dan memecahkan masalah dengan kepala dingin tanpa harus berkoar-koar. Dengan cara tersebut dianggap dapat memicuh motivasi peserta didik dan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.

Ditinjau dari perspektif kebijakan pendidikan nasional Depdiknas, bahwa ada tujuh peran utama kepala sekolah diantaranya sebagai supervisor, edukator, manager, administrator, supervisor, leader, motivator, pencipta iklim kerja, wirausahawan, serta layanan bimbingan dan konseling.

- a. Sebagai tenaga pendidik, diwajibkan untuk melaksanakan pendidikan dan pengembangan profesi guru..
- b. Sebagai adminstrator dalam keuangan..
- c. Sebagai supervisor di semua aspek pendidikan (8 standar nasional pendidikan)

- d. Sebagai leader di lembaga pendidikan baik dalam hal tugas maupun sumber daya manusia.
- e. Sebagai pencipta suasana kerja yang kondusif, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah
- f. Sebagai wirausahawan
- g. Memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu staf sekolah (pendidik, guru, dan siswa) menghadapi masalah dan mencari peran dari masalah ketika kepala sekolah membuat peraturan atau kebijakan.

Menurut Nur Rohman bahwa Kepala Sekolah dalam menjalankan perannya dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menetapkan Visi dan Misi Sekolah;
- 2) Menetapkan Tujuan Pendidikan Sekolah;
- 3) Bertindak Sebagai Motivator, dan
- 4) Bertindak Sebagai Supervisor.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Batam, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Terlaksananya peran kepala sekolah MAN Batam sebagai Edukator, Inovator, motivator, dan Administrator terwujud dengan berhasilnya membuat suatu terobosan program unggulan yaitu Program Keasramaan /MAN PK, Program Kelas Cambridge, Layanan PTSP dan Sistem Perpustakaan Digital, guna menghasilkan lulusan-lulusan terbaik agar dapat bersaing di Nasional maupun internasional.

2. Peran kepala sekolah sebagai edukator, leader & supervisor terlihat dalam menjadikan visi dan misi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah. Berkomitmen dan fokus dalam pengembangan visi yang selaras dengan pelaksanaan program pembelajaran.
3. Peran Kepala sekolah dalam Pembentukan tim penjamin mutu sekolah dengan melibatkan semua unsur yakni : guru senior, Tim Kurikulum, Kepala TU, Komite, Koordinator Konseling dan tenaga IT, sehingga dapat menjaga kualitas mutu yang diprogramkan.
4. Peran kepala sekolah dalam pengelolaan SDM menanamkan prinsip Profesionalitas dan Integritas. Dalam hal rekrutmen, penempatan dan penugasan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan harus sesuai dengan bidang pendidikan dan keahlian.

REFERENSI

- Aji Syahri¹, Ary Prayuni, Irwan Suanto, Muhammad Faisal, S. (2022). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Al-Ikhwan Pekanbaru (Studi Kasus di MTS Al-Ikhwan Pekanbaru).
- At-Tajdid: Journal of Islamic Studies VOLUME, 2(4), 37–46.
- Ari Yanto, Aris Dianto, Dian Bastian, M. E. K. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. Educational Leadership, 2, 44–54. <https://doi.org/10.37411/jjem.v3i1.1272>
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar sebagai Peningkatan Mutu

- Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073.
- Bungin, B. (2008). Analisis Penelitian Kualitatif. PT Rajagrafindo.
- Erlena. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Hadi*, 2(4), 594. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i4.39903>
- H.E. Mulyasa. (2011). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bumi Aksara.
- Ilham, I. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 154–161. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.70>
- Kompri. (2015). Manajemen Madrasah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah. Pustaka Pelajar.
- Lestari, D., Abdullah, G., & Murniati, N. A. N. (2020). Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Sdn Mukiran 04 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 8(2), 225–241. <https://doi.org/10.26877/jmp.v8i2.5390>
- Minsih, Rusnilawati, I. M. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Quality*, 7(2), 48. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6039>
- Mujahidin, M. Z., Wildan, W., & Sudirman, S. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Pembelajaran Di SMP. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i2.1136>
- Rohman, N. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Perspektif Manajemen Mutu Terpadu Studi Kasus di SDUT Bumi Katini Jepara. *Tarbawi*, 14(2).
- Sallis, E. (2010). Total Quality Management in Education. Manajemen Mutu Pendidikan. Terjemahan: Dr. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, M.Ag. IR (I S oD. Sayuti, F. (2012). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. 27. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/dasar-dasar-ilmu-pendidikan/>
- Sohiron, S., Syukri, A., & US, K. A. (2019). Sifat Empati Pemimpin Terhadap Bawahan Sebagai Kunci Keberhasilan Kepemimpinan Dalam Sistem Manajemen Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i1.7124>
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta